BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data maka penulis menyimpulkan tentang proses komunikasi interpersonal berbasis Metode Maternal Reflektif, penulis mempunyai kesimpulan yakni komunikasi yang dilakukan anak berkebutuan khusus menggunakan Metode Maternal Reflektif sangat memudahkan dalam komunikasi sekaligus melatih mengucapkan kata-kata menjadi lebih jelas, karena selain menggunakan simbol-simbol yang dikehendaki, anak berkebutuhan khusus tunarungu juga menggunakan mimik mulut dan wajahnya bersamaan ketika berkomunikasi. Komunikasi interpersonal seperti ini juga memudahkan ibu, karena selain sibuk mengurus rumah tangga ibu juga bisa mendidik anaknya dengan mudah, mengajak berkomunikasi dengan mudah dan selalu bertukar pikiran, tidak perlu menggunakan simbol-simbol yang telah tertulis dan paten. Ibu dan anak berkebutuhan khusus dapat dengan leluasa menciptakan bahasa atau gerakan spontan yang diciptakan sendiri yang saling memahami.

Dalam hal ini, seorang ibu akan memulai berkomunikasi dengan anaknya menggunakan sentuhan terlebih dahulu dan menatap matanya agar anak fokus kepada ibu, setelah anak fokus, mulailah ibu berkomunikasi menggunakan bahasa atau simbol yang diciptakan atau dikehendaki dengan mencontohkan gerakan sesederhana mungkin bersamaan dengan mengucapkan sedikit keras dan jelas di mulut agar ibu dan anak saling memahami. Komunikasi tersebut berlangsung berulang hingga anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami maksud ibu begitupun sebaliknya. Ibu juga harus cepat menangkap respon anak yang mencoba memberi feed back atau hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan ibu. Komunikasi ini dilakukan berulang dan juga setiap hari guna melatih berkomunikasi lebih jelas dan lancar.

Keluarga merupakan tempat pertama yang mengajarkan komunikasi, karena sejak kecil, keluargalah yang mengajari huruf demi huruf, kata demi kata hingga akhirnya bisa berbicara. Penerimaan keluarga memang sangat penting, apapun keadaan dan kondisinya, keluarga yang pertama kali harus menerima dengan lapang. Penerimaan yang baik akan sangat mendukung anak tunarungu untuk terus percaya diri, karena jika keluarga tidak menerima keadaan anak, anak akan menjadi malu sehingga tidak semangat untuk menjalankan aktifitas sehari-hari.

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi berkembangan komunikasi anak berkebutuhan khusus tunarugu, karena selain dari keluarga inti, anak berkebutuhan khusus juga memiliki hati nurani yang ingin juga bisa seperti anak-anak normal lainnya, serti bergaul, berguarai, bermain, dan melakukan hal-hal sosial lainnya. Dengan dukungan dan peneriman lingkungan yang baik akan menjadikan anak berkebutuhan khusus semakin percaya diri. Dengan berkomunikasi interpersonal menggunakan metode Maternal Reflektif tentunya anak berkebutuhan khusus tunarungu semakin mudah untuk berkomunikasi, begitupun sebaliknya. Karena tidak perlu belajar bahasa atau simbol yang digunakan anak tunarungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. REKOMENDASI

Bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu dan orang tua diharapkan labih sabar dan menerima apa pun yang terjadi, karena di balik semua kekurangan yang dimiliki pasti ada kelebihan yang orang lain belum tentu memilikinya.

Bagi kalangan umum diharapkan ketika bertemu atau satu lingkungan dengan anak berkebutuhan khusus tunarungu agar tidak menganggapnya lain atau mengucilkannya, karena memiliki kekurangan, anak tunarungu juga sama seperti yang lain, ingin bergaul, bermain, bercengkrama seperti halnya anak yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id